

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE-19 DI SD NEGERI SE KECAMATAN
SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Moni Patmiarsih
NIM 16604221003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

MONI PATMIARSIH: Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. **TUGAS AKHIR SKRIPSI. YOGYAKARTA: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* dengan satu kali pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner melalui link *google form* dan memberikan kuesioner secara langsung ke sekolah-sekolah kemudian menyalin hasil jawaban responden ke dalam *google form*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 24 responden (100%) di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi COVID-19 adalah pembelajaran daring sebanyak 14 responden (53,3%). Pembelajaran PJOK dilaksanakan sesuai dengan RPP namun tidak runtut sebanyak 18 responden (75%). Media pembelajaran yang digunakan selama pandemi COVID-19 adalah *Whatsapp Group* sebanyak 24 responden (100%). Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK daring antusias dan berpartisipasi dengan baik sebanyak 12 responden (50%). Guru berkerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran tetap berlangsung sebanyak 22 responden (91,7%). Sebagian pelaksanaan pembelajaran PJOK daring sesuai dengan RPP sebanyak 18 responden (75%). Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian dilakukan dalam sistem dan penilaian pembelajaran PJOK dengan 18 responden (75%). Sebanyak 16 responden (66,7%) dari keseluruhan guru telah melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring namun penilaian ini kurang efektif. Sebanyak 11 responden (45,8%) mengalami kesulitan dalam mengakses internet selama pembelajaran daring.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran, COVID-19

ABSTRACT

MONI PATMIARSIH: Implementation of PJOK Learning during the Pandemic Corona Virus Disease-19 in State Elementary Schools in Sentolo District, Kulon Progo Regency. UNDERGRADUATE THESIS FINAL ASSIGNMENT. YOGYAKARTA: Physical Education Elementary School Teacher Education Study Program, Yogyakarta State University, 2020.

This study aims to determine the suitability of the implementation of PJOK learning during the COVID-19 pandemic in state elementary schools in Sentolo District, Kulon Progo Regency.

This type of research is a quantitative descriptive study with a one shot case study approach with onetime data collection. The method used in this research is a survey method, while the data collection uses a questionnaire. This study uses a questionnaire via the google form link and provides the questionnaire directly to schools and then copies the results of respondents' answers into the google form.

The results of this study indicate that 24 respondents (100%) in State Elementary Schools in Sentolo District, Kulon Progo Regency continue to carry out PJOK learning. The learning method used during the COVID-19 pandemic was online learning by 14 respondents (53.3%). Learning PJOK is carried out in accordance with the RPP but not coherently as many as 18 respondents (75%). The learning media used during the COVID-19 pandemic were Whatsapp Group totaling 24 respondents (100%). Students in participating in online PJOK learning were enthusiastic and participated well as many as 12 respondents (50%). The teacher cooperates with the parents of students so that the learning process continues as many as 22 respondents (91.7%). Some of the implementation of online PJOK learning according to the RPP were 18 respondents (75%). The suitability of collecting assignments and examinations was carried out in the PJOK learning system and assessment with 18 respondents (75%). As many as 16 (66.7%) of the total teachers had assessed students in online PJOK learning but this assessment was less effective. As many as 11 respondents (45.8%) experienced difficulties in accessing the internet during online learning.

Keywords: implementation, learning PJOK, COVID-19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moni Patmiarsih
NIM : 16604221003
Program Studi : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TA : Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi
Corona Virus Disease-19 di SD Negeri Se Kecamatan
Sentolo Kabupaten Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020
Yang Menyatakan,



Moni Patmiarsih
NIM 16604221003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE-19 DI SD NEGERI SE KECAMATAN
SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Moni Patmiarsih
NIM 16604221003

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Mengetahui,
Koord Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE-19 DI SD NEGERI SE KECAMATAN
SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Moni Patmiarsih
NIM 16604221003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 20 Oktober 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Aris Fajar Pambudi, M.Or. Ketua Penguji		27/10 2020
2. Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris		27/10 - 2020
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji Utama		26/10 - 2020

Yogyakarta, 20 Oktober 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.
NIP. 196503011990011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak Mukiran dan Ibu Rumilah tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku.
2. Saudaraku tersayang, Mbak Ernawati, Mbak Rany, Mbak Wida, Mas Andi, Mas Ajik, dan Mas Luky, serta keponakanku Sakhila dan Kinara yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'alla yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan di program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas Akhir Skripsi ini dapat disusun berkat dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, dorongan, dan saran selama proses penyusunan TAS ini.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku penguji utama dan Bapak Heri Yogo Prayadi, M.Or. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan TAS ini.
5. Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Sekecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, yang telah mengizinkan dan berkenan membantu dalam pengambilan data dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, kakak, beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh dan mendoakan selama proses penyusunan TAS ini.
7. Teman-teman PGSD Penjas Kelas B yang telah memberikan semangat dan dorongan selama proses penyusunan TAS ini.

8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan do'anya selama penyusunan TAS ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat membantu menyempurnakan Tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan adanya Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Moni Patmiarsih
NIM 16604221003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat secara teoritis	6
2. Manfaat secara praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Implementasi.....	8
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	9
3. Pelaksanaan atau Implementasi Pembelajaran.....	14
1. Kurikulum 2013	14
2. Pembelajaran PJOK.....	14
6. Pengertian Media Pembelajaran	21
7. Pembelajaran Daring.....	22
8. Pengertian <i>Corona Virus Disease - 19</i>	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Instrumen Penelitian	37
2. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Hasil Penelitian	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sentolo.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 3. Pemberian Pembelajaran.....	40
Tabel 4. Metode Pembelajaran.....	41
Tabel 5. Kesesuaian Materi Pembelajaran.....	42
Tabel 6. Media Pembelajaran.....	43
Tabel 7. Partisipasi Peserta Didik.....	45
Tabel 8. Proses Pembelajaran.....	46
Tabel 9. Implementasi Pembelajaran.....	47
Tabel 10. Sistem dan Proses Penilaian.....	48
Tabel 11. Penilaian Pembelajaran.....	49
Tabel 12. Kendala Pembelajaran.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur <i>Corona Virus</i>	28
Gambar 2. Pemberian Pembelajaran.....	41
Gambar 3. Metode Pembelajaran.....	42
Gambar 4. Kesesuaian Materi Pembelajaran.....	43
Gambar 5. Media Pembelajaran.....	44
Gambar 6. Partisipasi Peserta Didik.....	45
Gambar 7. Proses Pembelajaran.....	46
Gambar 8. Implementasi Pembelajaran.....	47
Gambar 9. Sistem dan Proses Penilaian.....	48
Gambar 10. Penilaian Pembelajaran.....	49
Gambar 11. Kendala Pembelajaran.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	64
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Sekolah.....	65
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 4. Jawaban Kuesioner Manual.....	68
Lampiran 5. Jawaban Kuesioner dengan <i>Google Form</i>	71
Lampiran 6. Tabulasi Data.....	76
Lampiran 7. Hasil Olah Data <i>IBM SPSS</i>	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi antara dua elemen atau lebih melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Di mana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran COVID-19 terutama pada bidang pendidikan.

Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease-19 (COVID-19)*. Surat edaran

tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Proses belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Hal ini tersebut menjadi salah satu langkah pemerintah dalam upaya memutus tali penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adanya pembelajaran daring menjadikan peserta didik memiliki waktu belajar yang leluasa, peserta didik dapat belajar di manapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi yang sudah ada antara lain dengan aplikasi *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun dengan melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi dari pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang mempengaruhinya (Nakayama & Yamamoto, 2011: 200).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir secara kritis, stabilitas emosional keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial).

Menurut Rosdiani (2015: 1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa yang berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik harus mengacu pada kurikulum, tidak terkecuali Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mengacu pada kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam kurikulum 2013 ini adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK pada umumnya didominasi oleh gerakan fisik yang dilaksanakan di ruangan terbuka atau di lapangan. Sementara menurut Supriyadi (2018: 7) metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi, dan

sedikit penjelasan. Pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran PJOK memiliki hambatan dan keterbatasan dalam mengakses internet maupun kemampuan dalam menggunakan fitur-fitur online yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah dasar yang semula dilakukan secara bertatap muka langsung, kini pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Hal ini tentunya berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo antara lain mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK yang tidak sesuai dengan RPP, peserta didik dan orang tua yang mengeluh akan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar secara daring, beberapa peserta didik mengalami dan memiliki keterbatasan jaringan internet, dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (*handpone*) yang memadai.

Sehingga diperlukan gambaran mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran secara daring karena biasanya pembelajaran dilaksanakan secara bertatap muka secara langsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tidak sesuai dengan RPP.
3. Peserta didik banyak yang mengeluh akan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
4. Orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam mendampingi pembelajaran secara daring.
5. Beberapa peserta didik mengalami dan memiliki keterbatasan jaringan internet dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi yang memadai (*handpone*).
6. Diperlukannya gambaran mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terfokuskan dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.
 - b. Penelitian ini dapat menambah kajian teori untuk digunakan dalam penelitian yang sejenis mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan bagi calon guru dan guru PJOK agar dapat mengoptimalkan kesesuaian implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya mengenai sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik (Mulyasa, 2014: 99).

Menurut Hamalik implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Kemudian menurut Gordon (Mulyadi, 2015: 24) menyatakan implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan secara matang dan disusun secara rinci sehingga dapat memberikan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik. Seperti halnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, penting bagi guru dalam memahami kurikulum supaya dapat mencapai tujuan yang ditentukan atau yang telah direncanakan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kunandar (2011: 263), rencana pelaksanaan pembelajaran atau sering disebut RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur serta pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi serta dijabarkan dalam silabus. RPP adalah salah satu hal wajib yang harus dipersiapkan guru. Menurut Majid (2014: 226), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan data silabus.

Menurut Kosasih (2014: 144) mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum atau silabus. Sementara di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa RPP merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang berisi rencana kegiatan pembelajaran untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar.

b. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Guru dalam penyusunan RPP terlebih dahulu harus mengetahui prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penyusunan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik;
- 2) Partisipasi aktif peserta didik;
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspiratif, inovasi dan kemandirian;
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi;
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;

- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Komponen-komponen Penyusunan RPP

Berikut ini adalah komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema;
- 3) Kelas/ semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

d. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Kemudian perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Berikut ini adalah penjabaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

1) Silabus

Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Adapun isi dalam silabus pembelajaran dapat meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus, dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola

pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

3. Pelaksanaan atau Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan atau Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu guru wajib melaksanakan beberapa hal di bawah ini:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/ atau saintifik dan/ atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada

tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas secara individual maupun secara kelompok; dan
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman atau acuan bagi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*curriculae*”, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Di mana kata lain kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2017: 16). Sedangkan Rosdiani (2015: 11) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah pedoman atau acuan bagi guru dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan pedoman yang penting bagi guru dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari suatu tuntutan dan tantangan. Oleh karena itu, kurikulum yang berlaku hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga mampu bertahan dan bersaing di masa yang akan datang. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai

kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi (Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2015: 1).

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau (*Competency Based Curriculum*) yang dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (Mulyasa, 2014: 66).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 adalah pedoman bagi guru dalam dunia pendidikan yang berasal dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5. Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses di mana terjadinya transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap manusia mengalami proses pembelajaran sepanjang hayat serta akan terjadi di manapun dan kapanpun. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh pendidik dan kemudian diaplikasikan dengan

melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai.

Dalam Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2011: 62).

Sementara Pambudi (2014: 50) mengatakan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2017: 57).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah baik secara formal maupun secara nonformal. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan

jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. Sementara pendapat Bandi Utama (2011: 2) pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Menurut Kristiyandaru (2010: 33) pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rahayu, 2013: 17).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Sadiman, dkk (2010: 6) media

adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar, 2012: 8). Media apabila dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2014: 3).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara yang digunakan guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi sehingga proses belajar menjadi efisien dan efektif.

7. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer atau internet. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (*internet, LAN, WAN,*) sebagai metode penyampaian, interaksi, fasilitas, serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar,

komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia dan Kvavadze, 2020). Untuk mendukung pembelajaran daring maka diperlukan berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft* (Abidah, 2020). Kemudian melalui *Whatsapp* yang dapat mencakup *Whatsapp Group* dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma dan Hamidah, 2020). *E-learning* atau *online learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). Kemudian pendapat lain mengenai *e-learning* atau *online learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran (Michael, 2013: 27).

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik *e-learning* menurut Nursalam (2008: 135) adalah sebagai berikut ini:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik;
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer *networks*);
- 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer;
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan.

Sedangkan karakteristik *e-learning* menurut Rusman dkk (2011: 264) adalah sebagai berikut:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas);
- 2) *Independency* (kemandirian);
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas);
- 4) *Enrichment* (pengayaan).

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease-19* di bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring bertujuan untuk menggantikan pengalaman belajar tatap muka secara langsung di kelas. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Kemudian guru juga dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh peserta didik. Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentan waktu tertentu.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat *e-learning* bagi dunia pendidikan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu, maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran;
- 2) *Independent learning*, memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, dimana pembelajar diberikan kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajari terlebih dahulu;
- 3) Biaya, banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran dengan e-learning. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar, biaya administrasi pengelolaan, penyediaa sarana dan fasilitas fisik untuk belajar.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran, *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Apabila siswa belum mengerti dan memahami modul tertentu, maka siswa dapat mengulaginya sampai paham;
- 5) Standarisasi pengajaran, pelajaran *e-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar;
- 6) Efektifitas pengajaran, penyampaian pelajaran *e-learning* dapat berupa simulasi dan kasuns-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih.

Berikut ini adalah manfaat pembelajaran daring dengan penggunaan internet khususnya dalam pembelajaran jarak jauh:

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak, dan waktu;
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup dan urutan sudah sistematis terjadwal melalui internet;
- 3) Dengan adanya *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana;
- 4) Dengan adanya *e-learning* dapat mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan mengakses melalui internet;
- 5) Internet dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran;
- 6) Peran siswa menjadi lebih aktif dalam mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan dengan keinginan dan minat materi pembelajaran;
- 7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat, dan biaya;
- 8) Dapat memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung.

Sementara pendapat lain mengenai manfaat *e-learning* menurut Rohmah (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis;

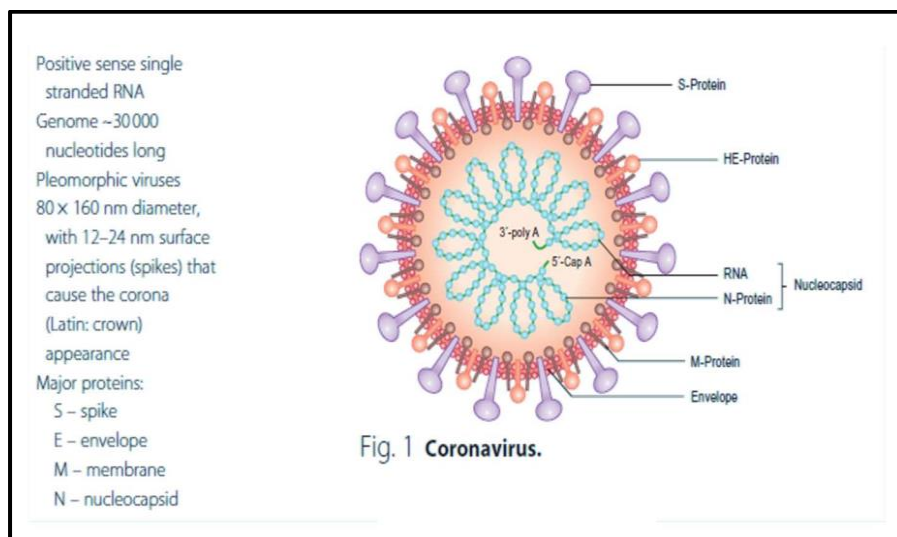
- 2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi;
- 3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasannya terhadap materi pembelajaran;
- 4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

8. Pengertian *Corona Virus Disease* – 19

Pada tanggal 11 Ferbuari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severa Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (*SARS-CoV-2*) dan nama penyakitnya sebagai *Corona Virus Disease 2019* (*COVID-19*). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat memalui antara manusia-manusia. Kemudian akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia.

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Corona virus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacorona virus*, *delta corona virus* dan *gamma corona virus* (Huang, 2020 dan Fehr dan Perlman, 2015).

Corona Virus memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200 m (Wang, Qiang dan Ke, 2020). Semua virus ordo *Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang (Fehr dan Perlman, 2015). Struktur *Corona virus* membentuk struktur seperti seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau *spike protein* merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel *host* (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Berikut ini adalah struktur *Corona virus*:



Gambar 1. Struktur *Corona virus*
(Sumber: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020)

Corona virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik,

formalin, *oxidizing agent* dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Korsman, et al, 2012).

Kebanyakan *Corona virus* menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. *Corona virus* menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. *Corona virus* disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Secara umum, alur *Corona virus* dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feses dan oral.

Berdasarkan penemuan, terdapat tujuh tipe *corona virus* yang dapat menginfeksi manusia saat ini yaitu dua *alpha corona virus* (229E dan NL63) dan empat *beta corona virus*, yakni OC43, HKU1, *Middle East respiratory syndrome-associated Corona virus* (MERS-CoV), dan *severe acute respiratory syndrome-associated Corona virus* (SARSCoV). Ketujuh adalah *Corona virus* tipe baru yang menjadi penyebab kejadian luar biasa di Wuhan, yakni *Novel Corona virus 2019 (2019-nCoV)*.

Semua orang secara umum rentan terinfeksi. Pneumonia *Corona virus* jenis baru dapat terjadi pada pasien *immunocompromis* dan populasi normal, bergantung paparan jumlah virus. Jika kita terpapar virus dalam jumlah besar dalam satu waktu, dapat menimbulkan penyakit walaupun sistem imun tubuh berfungsi normal. Orang-orang dengan sistem imun lemah seperti orang tua,

wanita hamil, dan kondisi lainnya, penyakit dapat secara progresif lebih cepat dan lebih parah. Infeksi *Corona virus* menimbulkan sistem kekebalan tubuh yang lemah terhadap virus ini lagi, sehingga dapat terjadi re-infeksi.

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Berikut ini adalah penelitian yang relevan yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Narendra Putra (2020) dengan judul “Implementasi Pembelajaran PjOk pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* dengan satu kali pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode *survey*, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo 100% guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak

runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *Whatsapp Group*, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran, 100% guru berkerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PjOk tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan dalam mengakses internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani, Asep Priatna (2020). Penelitian ini berjudul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) dimana Pandemi COVID-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survei. Penelitian ini dibagi menjadi delapan indikator yang dijadikan pembahasan untuk lebih memfokuskan hasil penelitian, yaitu Kenyamanan pembelajaran Masa Pandemi, Kemampuan Literasi Digital Guru, Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran, Kecukupan Perangkat, Koneksi Internet, Biaya Pembelajaran Daring, Tingkat Kenyamanan Aplikasi, dan Komitmen Daring Pasca Pandemi. Hasil penelitian ini dari delapan indikator yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97%, dengan ini perlu adanya peningkatan kembali supaya pembelajaran lebih efektif serta, mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020). Penelitian ini berjudul “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini dalam pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal *online*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak Covid-19” dan “Pembelajaran Daring”. Hasil dari penelusuran tersebut diperoleh 10 sumber dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih serta relevan. Teknik dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilaksanakan dan pengaruh kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua menjadikan pembelajaran daring berjalan dengan baik dan efektif.

C. Kerangka Berfikir

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan ide, konsep dan kebijakan yang telah direncanakan sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo bermaksud untuk meneliti pelaksanaan kebijakan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19.

Pembelajaran PJOK merupakan interaksi antara guru dan peserta didik melalui aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis sehingga

berpengaruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran PJOK didominasi oleh aktivitas fisik sehingga memerlukan ruang terbuka atau lapangan. Namun dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, pembelajaran PJOK tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya. Pemerintah dalam menanganai hal ini mengeluarkan kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara daring atau jarak jauh sebagai langkah dalam pencegahan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 mempunyai hambatan dan kendala yaitu keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan dalam mengoperasikan fitur-fitur *online*. Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19, diantaranya menyebabkan pembelajaran PJOK tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyak peserta didik jenuh dan mengeluh akan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, banyak orang tua yang mengeluh dan mengalami kesulitan dalam mendampingi peserta didik selama belajar di rumah dalam pembelajaran daring, dan beberapa peserta didik tidak mempunyai alat komunikasi yang canggih untuk mendukung proses pembelajaran daring.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui kesesuaian implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* dengan satu kali pengumpulan data. Menurut Arikunto (2017: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa, dan lainnya.

Menurut Sugiyono (2017: 8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19, sehingga peneliti memberikan kuesioner secara online melalui *google form* dan memberikan kuesioner secara langsung di sekolah-sekolah kemudian menyalin hasil jawaban ke dalam *google form*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk uji coba atau pengambilan data penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK pada

masa pandemi COVID-19. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang dilaksanakan pada 1 Juni- 31 Juli 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 24 guru PJOK SD Negeri se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 82). Sampel yang digunakan yaitu seluruh Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Sentolo yang berjumlah 24 guru penjas. Berikut ini adalah daftar Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 1. Daftar SD Negeri Se Kecamatan Sentolo

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SD Negeri 1 Sentolo	Kalibondol, Sentolo
2	SD Negeri 2 Sentolo	Sentolo Kidul, Sentolo
3	SD Negeri 3 Sentolo	Kalibondol, Sentolo
4	SD Negeri Asemcilik	Paten, Tuksono
5	SD Negeri Banguncipto	Ploso, Banguncipto
6	SD Negeri Degung	Degung, Kaliagung
7	SD Negeri Gembongan	Klebaan, Sentolo
8	SD Negeri Jetak	Jetak, Kaliagung
9	SD Negeri Jlaban	Jlaban, Sentolo
10	SD Negeri Kaliagung	Banyunganti Lor, Kaliagung
11	SD Negeri Kalikutuk	Taruban, Tuksono
12	SD Negeri Kalimenur	Kalimenur, Sukoreno
13	SD Negeri Kalipenten	Kalipenten, Kaliagung
14	SD Negeri Kalisana	Karang, Tuksono
15	SD Negeri Kemiri	Kleben, Kaliagung
16	SD Negerie Kradenan	Kradenan, Srikayangan
17	SD Negeri Lebeng	Giyoso, Salamrejo
18	SD Negeri Pergiwatu	Panjul, Srikayangan
19	SD Negeri Pergiwatu Wetan	Pergiwatu Wetan, Srikayangan
20	SD Negeri Ploso	Ploso, Baguncipto
21	SD Negeri Salamrejo	Karang Wetan, Sentolo
22	SD Negeri Semen	Semen, Sukoreno
23	SD Negeri Srikayangan	Kaliwinong Lor, Srikayangan
24	SD Negeri Sukoreno	Banggan, Sukoreno

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis, yang dapat menimbulkan dampak dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner *online* melalui *google form*.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

Validasi dalam instrumen penelitian ini diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari *judgment* dengan para ahli (*expert judgment*). Instrumen ini telah divalidasi oleh Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. Adapun kisi-kisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir
Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19	1. Pendahuluan	1. Pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Kesesuaian materi pembelajaran	1, 2, 3
	2. Pelaksanaan	4. Media pembelajaran 5. Partisipasi peserta didik 6. Proses pembelajaran 7. Implementasi pembelajaran	4, 5, 6, 7
	3. Evaluasi	8. Sistem dan proses penilaian 9. Penilaian pembelajaran 10. Kendala Pembelajaran	8, 9, 10

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner *online* dengan menggunakan *google form* kepada guru PJOK SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Adapun mekanisme dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas.
- b. Peneliti mencari data guru PJOK SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.
- c. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.

- d. Peneliti mendatangi sekolah-sekolah untuk meminta izin penelitian kepada kepala sekolah serta menyampaikan kuesioner penelitian kepada guru PJOK dan memberikan kuesioner secara *online* dengan melalui aplikasi *Whatsapp* kepada responden yang mampu mengisi secara *online*
- e. Peneliti mengumpulkan kuesioner penelitian kemudian menyalin kembali hasil pengisian kuesioner melalui *google form*
- f. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik serta mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan data presentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada variabel penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan rumus presentase yang sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) yaitu sebagai berikut:

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis menggunakan program *excel* dan *IBM SPSS*. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Indikator Pemberian Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator pemberian pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Pemberian Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
Ya	24	100,0
Tidak	0	0
Lainnya	0	0
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru pelaksanaan pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pemberian Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini, semua guru (100%) di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tetap melaksanakan pembelajaran PJOK.

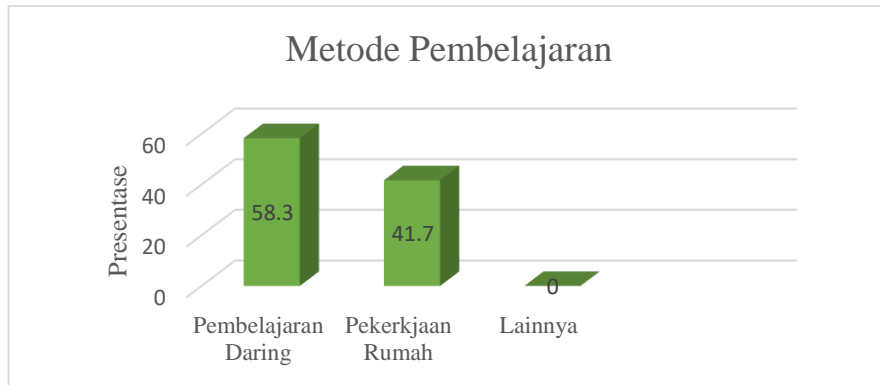
2. Indikator Metode Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator metode pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Metode Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
Pembelajaran Daring	14	58,3
Pekerjaan Rumah	10	41,7
Lainnya	0	0
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru metode pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 58,3% guru menggunakan metode pembelajaran daring dan 41,7% guru memberikan pekerjaan rumah.

3. Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Kesesuaian Materi Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
Ya	2	8,3
Tidak	4	16,7
Sesuai RPP namun tidak runtut	18	75,0
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru kesesuaian materi pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Kesesuaian Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 8,3% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan 16,7% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan 75% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut.

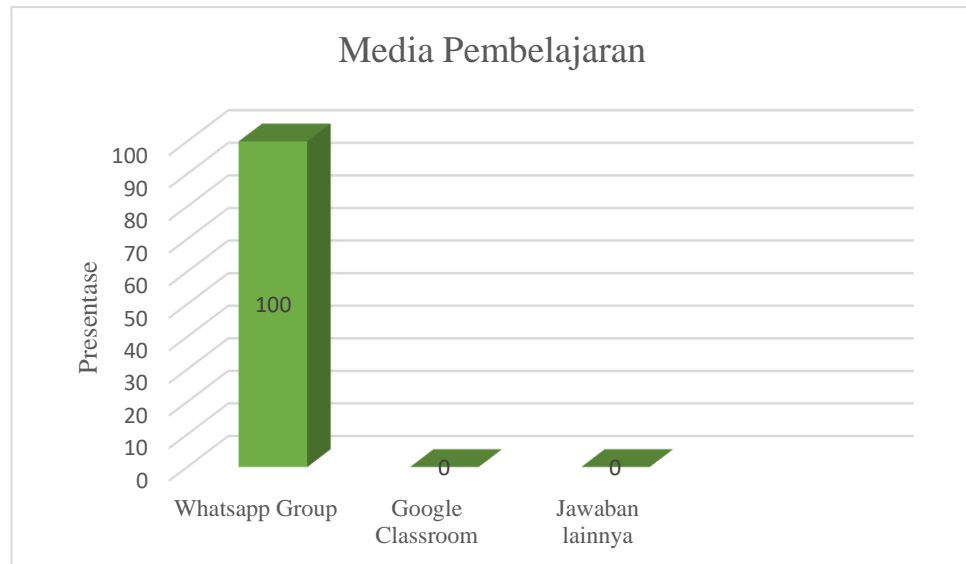
4. Indikator Media Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator media pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Media Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
<i>Whatsapp Group</i>	24	100,0
<i>Google Classroom</i>	0	0
Lainnya	0	0
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru media pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini semua guru di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (100%) menggunakan media pembelajaran *Whatsapp Group*.

5. Indikator Partisipasi Peserta Didik

Analisis deskriptif pada indikator partisipasi peserta didik dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Partisipasi Peserta Didik

	Frekuensi	Presentase
Peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik	12	50,0
Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran	7	29,2
Lainnya	5	20,8
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru partisipasi peserta didik yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik, sedangkan 29,2% peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, dan 20,8% peserta didik yang sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.

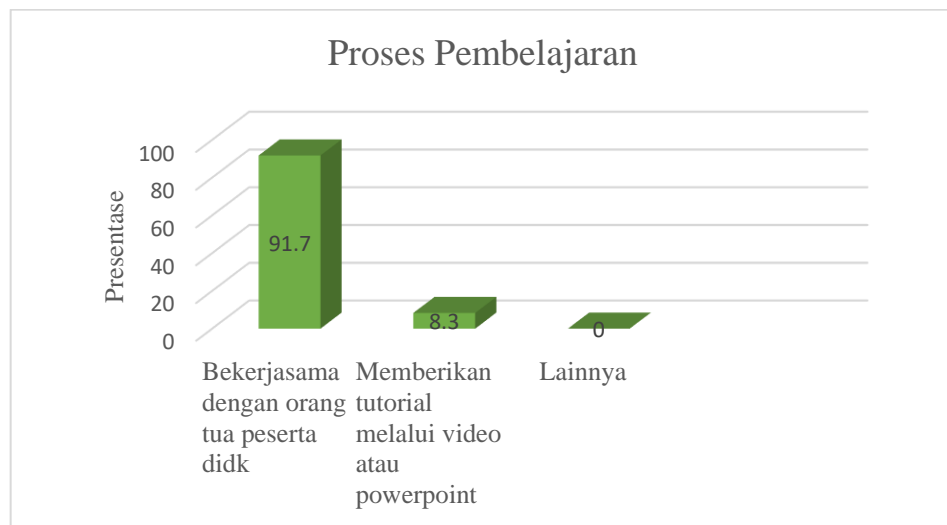
6. Indikator Proses Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Proses Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
Bekerjasama dengan orang tua peserta didik	22	91,7
Memberikan tutorial melalui video atau power point	2	8,3
Jawaban lainnya	0	0
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru proses pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 91,7% guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan 8,3% guru memberikan tutorial melalui video yang dibuat oleh guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik

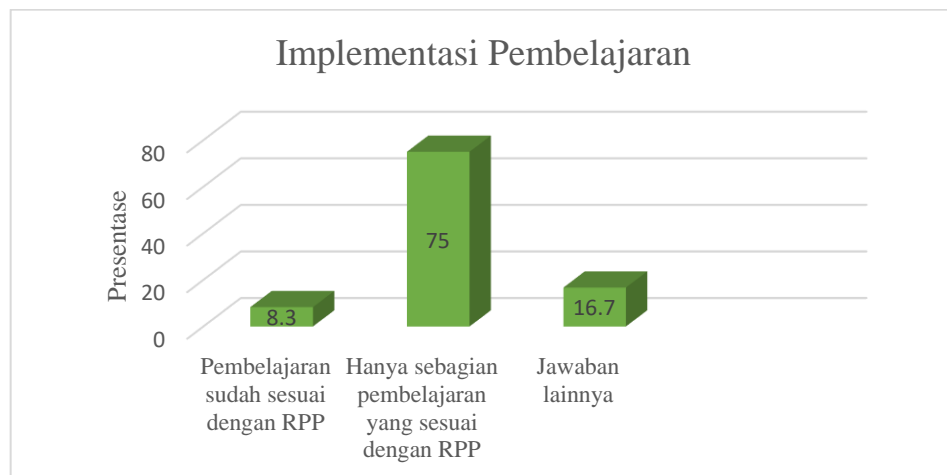
7. Implementasi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada implementasi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Implementasi Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP	2	8,3
Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP	18	75,0
Jawaban lainnya	4	16,7
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru implementasi pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Implementasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 8,3% guru mengatakan bahwa implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, sedangkan 75% guru mengatakan bahwa hanya sebagian implementasi pembelajaran yang sesuai dengan RPP, dan 16,7% guru mengatakan bahwa implementasi pembelajaran sesuai dengan RPP namun tidak runtut.

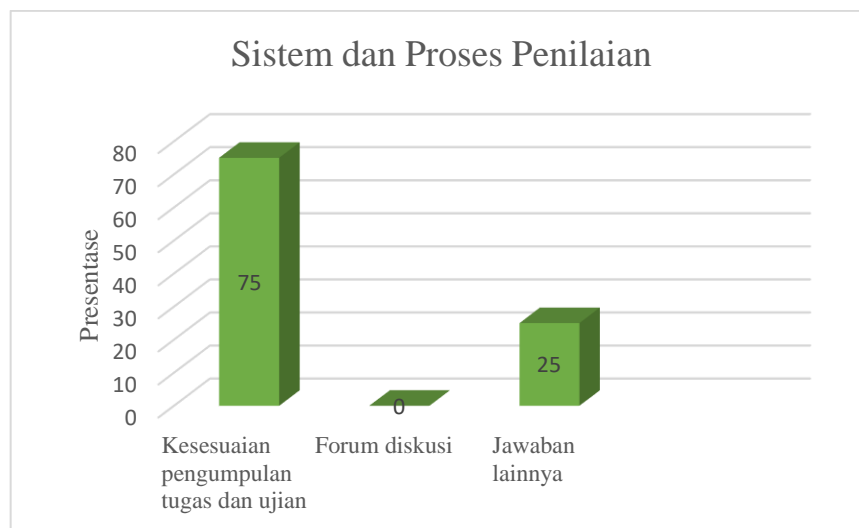
8. Sistem dan Proses Penilaian

Analisis deskriptif pada sistem dan proses penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Sistem dan Proses Penilaian

	Frekuensi	Presentase
Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian	18	75,0
Forum diskusi	0	0
Jawaban lainnya	6	25,0
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru sistem dan proses penilaian yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Sistem dan Proses Penilaian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 75% guru melakukan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian dan 25% guru belum melakukan penilaian terhadap peserta didik.

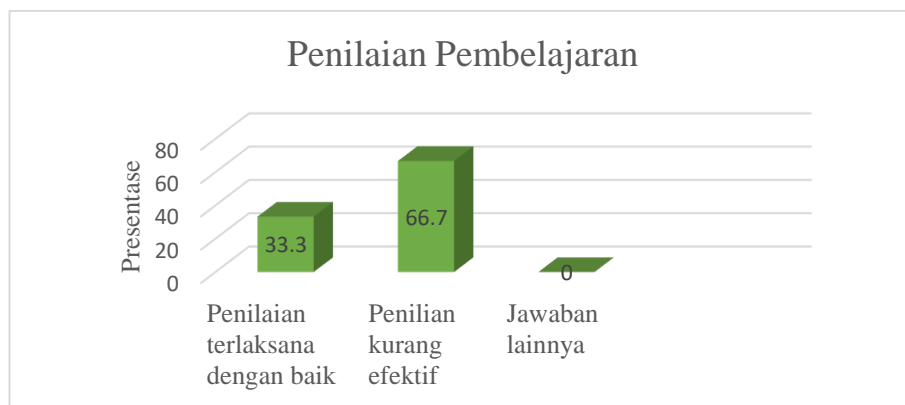
9. Penilaian Pembelajaran

Analisis deskriptif pada penilaian pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Penilaian Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
Penilaian terlaksana dengan baik	8	33,3
Penilaian kurang efektif	16	66,7
Jawaban lainnya	0	0
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru penilaian pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 33,3% guru mengatakan bahwa penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan 66,7% guru mengatakan bahwa penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif.

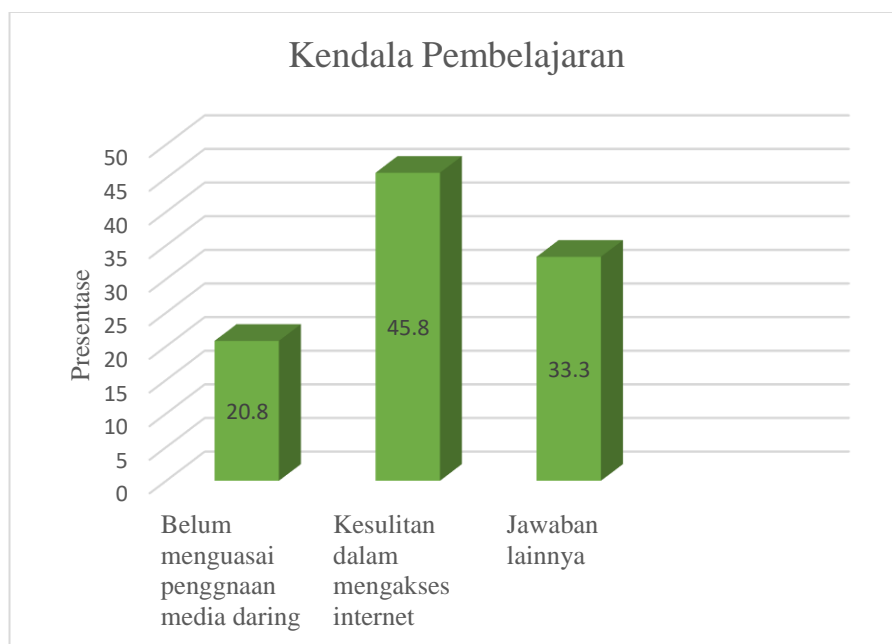
10. Kendala Pembelajaran

Analisis deskriptif pada kendala pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Kendala Pembelajaran

	Frekuensi	Presentase
Belum menguasai penggunaan media daring	5	20,8
Kesulitan dalam mengakses internet	11	45,8
Jawaban lainnya	8	33,3
Total	24	100,0

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh gambaran baru kendala pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Kendala Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini 20,8% guru belum menguasai penggunaan media daring, sedangkan 45,8% guru masih mengalami kesulitan dalam

mengakses internet, dan 33,3% guru mengatakan bahwa beberapa peserta didik tidak mempunyai alat komunikasi yang mendukung pembelajaran daring dan sinyal jaringan internet yang memadai.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan kuesioner secara *online* dan memberikan kuesioner ke sekolah-sekolah yang diberikan kepada guru PJOK. Aktivitas yang melibatkan kerumunan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menghimbau masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan penyebaran COVID-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19). Kemudian Mendikbud menerbitkan kembali Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) yang meliputi kegiatan proses belajar dilaksanakan di rumah secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan

pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Pembelajaran daring yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan menggunakan media daring dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebijakan dinas pendidikan setempat. Berikut ini adalah penjabaran dari sepuluh indikator dalam penelitian ini:

1. Hasil pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 ini. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu, sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada.
2. Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 53,3% guru menggunakan metode pembelajaran daring dan 41,7% guru memberikan pekerjaan rumah. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas dari kerumunan massa dalam jumlah yang banyak seperti kegiatan belajar di sekolah, maka kegiatan belajar di sekolah digantikan dengan belajar di rumah secara daring.
3. Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa 8,3% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, sedangkan 16,7% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan

75% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Pembelajaran daring difokuskan pada kecakapan hidup peserta didik terhadap COVID-19. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah serta kebijakan dinas pendidikan setempat.

4. Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) menggunakan *whatsapp group* sebagai media penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. *Whatsapp group* memudahkan guru, peserta didik, dan orang tua dalam berkomunikasi terkait dengan pemberian materi dan evaluasi yang diberikan oleh guru. Selain menggunakan aplikasi *whatsapp*, terdapat teknologi digital lain seperti *google classroom*, *zoom*, ruang guru, *google from*, *google doc*, dan lainnya. Namun media tersebut tidak digunakan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru dan orang tua belum memahami penggunaan media tersebut.
5. Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan 29,2% peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, dan 20,8% peserta didik sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Antusias peserta didik dapat dilihat dari keinginan peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan oleh gurunya. Peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dikarenakan rasa jenuh akan banyaknya tugas dari berbagai

mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang pasif dalam pembelajaran tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

6. Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa 91,7% guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan 8,3% guru memberikan tutorial melalui video yang dibuat oleh guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru dan orang tua peserta didik perlu meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah secara menyeluruh agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik seperti pembelajaran di kelas. Saat ini penting bagi orang tua untuk berperan mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi perilaku dan kegiatan peserta didik di rumah selama mengikuti pembelajaran. Guru membuat tutorial video agar memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
7. Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 8,3% guru mengatakan bahwa implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, sedangkan 75% guru mengatakan bahwa hanya sebagian implementasi pembelajaran yang sesuai dengan RPP, dan 16,7% guru mengatakan bahwa implementasi pembelajaran sesuai dengan RPP namun tidak runtut. Implementasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah dan mengikuti kebijakan dinas pendidikan setempat.

8. Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa 75% guru melakukan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian dan 25% guru belum melakukan penilaian terhadap peserta didik. Pengumpulan tugas dan ujian yang dilakukan secara *online* akan mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru belum melakukan penilaian terhadap peserta didik karena sulit untuk menilai secara online.
9. Hasil pada indikator penilaian pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 33,3% guru mengatakan bahwa penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan 66,7% guru mengatakan bahwa penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran daring lebih banyak bersifat teoritis sedangkan pada praktiknya kurang. Guru hanya dapat menilai peserta didik melalui pengetahuan (kognitif). Penilaian peserta didik juga tidak dapat berjalan secara normal seperti bertatap muka secara langsung. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) peserta didik.
10. Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 20,8% guru belum menguasai penggunaan media daring, sedangkan 45,8% guru masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet, dan 33,3% guru mengatakan bahwa beberapa peserta didik tidak mempunyai alat komunikasi yang mendukung pembelajaran daring dan sinyal jaringan internet yang memadai. Beberapa guru belum terbiasa menggunakan media

daring sehingga guru belum terbiasa dan menguasai media daring. Beberapa peserta didik tidak mempunyai alat komunikasi yang memadai, sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugasnya. Kendala lain yang dihadapi guru dan orang tua peserta didik adalah sinyal jaringan internet di beberapa wilayah tempat tinggal peserta didik yang tidak memadai.

Berdasarkan sepuluh penjabaran indikator di atas, pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan. Ada perbedaan dalam menyampaikan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia. Dalam menyampaikan materi guru menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi di tengah pandemi COVID-19 ini. Dalam menyampaikan materi guru berkerjasama dengan orang tua peserta didik melalui *whatsapp group*. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah penyebaran COVID-19 dan tetap mengikuti kebijakan dinas pendidikan setempat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian ini tentunya tidak dapat lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Sehingga kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dalam memberikan kuesioner tidak bisa berjalan secara maksimal, sehingga tidak bisa menggali informasi lebih jauh lagi mengenai pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.
2. Informasi terkait pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 tidak dapat tertuang secara maksimal karena keterbatasan jawaban responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) di SD Negeri Se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dijabarkan dalam 10 indikator yaitu: 100% Guru PJOK menerapkan Pembelajaran PJOK, 53,3% Guru menggunakan metode pembelajaran daring, 75% Guru memberikan pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP meskipun tidak runtut, 100% proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp Group*, 50% peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran PJOK, 91,7% Guru berkerjasama dengan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK, 75% implementasi pembelajaran PJOK hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP, 75% sistem dan penilaian peserta didik menggunakan kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian, 66,7% penilaian pembelajaran daring peserta didik kurang efektif, dan 45,8% guru mengalami kesulitan dalam mengakses internet.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 ini tetap berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang terdapat pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) pelaksanaan kegiatan belajar di rumah dilakukan melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan informasi ilmu pendidikan khususnya pada pendidikan olahraga di masa pandemi COVID-19 ini.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pendidik ataupun calon pendidik lebih kreatif dan inovatif selama pemberian pembelajaran PJOK secara daring serta lebih menguasai dalam menggunakan media daring.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1 (1), 38-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>
- Arief S, Sadiman, (dkk). (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Chandrawati, Sri Rahayu. (2010). Pemanfaatan Elearning dalam Pembelajaran. (Online). *Jurnal Pendidikan* No. 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Fehr AR, Perlman S, Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. *Methods Mol Biol*. 2015; 1282: 1-23.
- Hamalik, Oemar (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Huang C, wang Y, Li X, ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 24 jan 2020.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- _____. (2016). *Permendikbud Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- _____. (2020). “*Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*”.

- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit: Yrama widya.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Majib, A dan Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Nursalam. (2008). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Salemba Medika, Jakarta
- Pambudi, A. F. (2014). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. hal. 30-45, Volume 10, Nomor 2.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1)*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. PDPI: Jakarta: 2020.
- Qomarrullah, Rif'iy. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar)". *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76-88.

- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah (2016). *Konsep E-learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: An-Nur, 3(2)
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Sagala, S. (2011). *Konsep Dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, M. 2018. “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar”. *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2): 6-11
- Utama, B. (2011). Pembentukan Karakter Anak melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011), Hlm. 2.
- WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1. Januari 21, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 231/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Juni 2020

Yth. Kepala SD Negeri Jlaban
Di Sentolo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moni Patmiarsih
NIM : 16604221003
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI JLABAN

Alamat: Dlaban, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo, DIY. Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN
NO : 190 / KET/SD.JBL/VI/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Jlaban, Kecamatan Sentolo, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY, menerangkan bahwa

Nama : MONI PATMIARSIH
NIM : 16604221003
Program Studi : PGSD Penjas- S1

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Nomor : 231/UN34.16/PT 01.04/2020 tanggal 8 Juni 2020 tentang ijin Penelitian dalam rangka Penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "**Implementasi Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten kulon Progo**". Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan pengambilan data pada Guru PJOK di SD Negeri Jlaban pada tanggal 16 — 17 Juni 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jlaban, 17 Juni 2020

Kepala SD Negeri Jlaban



SUGENG SUNARTO, S.Pd., M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19670902 199401 1 001

Lampiran 3. Instrumen Penelitia

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Guru :
Nama Sekolah :

1. Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK?
 - a. Pembelajaran daring
 - b. Pekerjaan rumah
 - c. Jawaban lainnya
3. Apakah pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sesuai dengan RPP namun tidak runtut
4. Media apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK?
 - a. Whatsapp Group
 - b. Google Classroom
 - c. Jawaban lainnya
5. Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring?
 - a. Peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik
 - b. Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran
 - c. Jawaban lainnya
6. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung?
 - a. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik
 - b. Memberikan tutorial melalui video atau powerpoint
 - c. Jawaban lainnya
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring?
 - a. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP
 - b. Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP
 - c. Jawab lainnya
8. Bagaimana sistem dan proses penilaian dalam pembelajaran PJOK daring?
 - a. Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian
 - b. Forum diskusi
 - c. Jawaban lainnya
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring?

- a. Penilaian terlaksana dengan baik
 - b. Penilaian kurang efektif
 - c. Jawaban lainnya
10. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran PJOK daring?
- a. Belum menguasai penggunaan media daring
 - b. Kesulitan dalam mengakses internet
 - c. Jawaban lainnya

Lampiran 4. Jawaban Kuesioner Manual

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Dengan hormat,

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian pendidikan pada Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi saya melaksanakan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO"**.

Sehubungan dengan itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Untuk pengisian kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Perlu saya sampaikan bahwa hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik.

Bantuan dari Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya secara objektif dan apa adanya sangat berarti bagi penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Moni Patmiarsih

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Guru : SARTINAH
Nama Sekolah : SDN BANGUN CIPTO

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda Benar !

1. Apakah bapak/ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK?
 a. Ya
 b. Tidak

2. Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK?
 a. Pembelajaran daring
 b. Pekerjaan rumah
 c. Jawaban lainnya

3. Apakah pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan RPP?
 a. Ya
 b. Tidak
 c. Sesuai dengan RPP namun tidak runtut

4. Media apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK?
 a. Whatsapp Group
 b. Google Classroom
 c. Jawaban lainnya

5. Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring?
 a. Peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik
 b. Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran
 c. Jawaban lainnya

6. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung?
 a. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik
 b. Memberikan tutorial melalui video atau powerpoint
 c. Jawaban lainnya

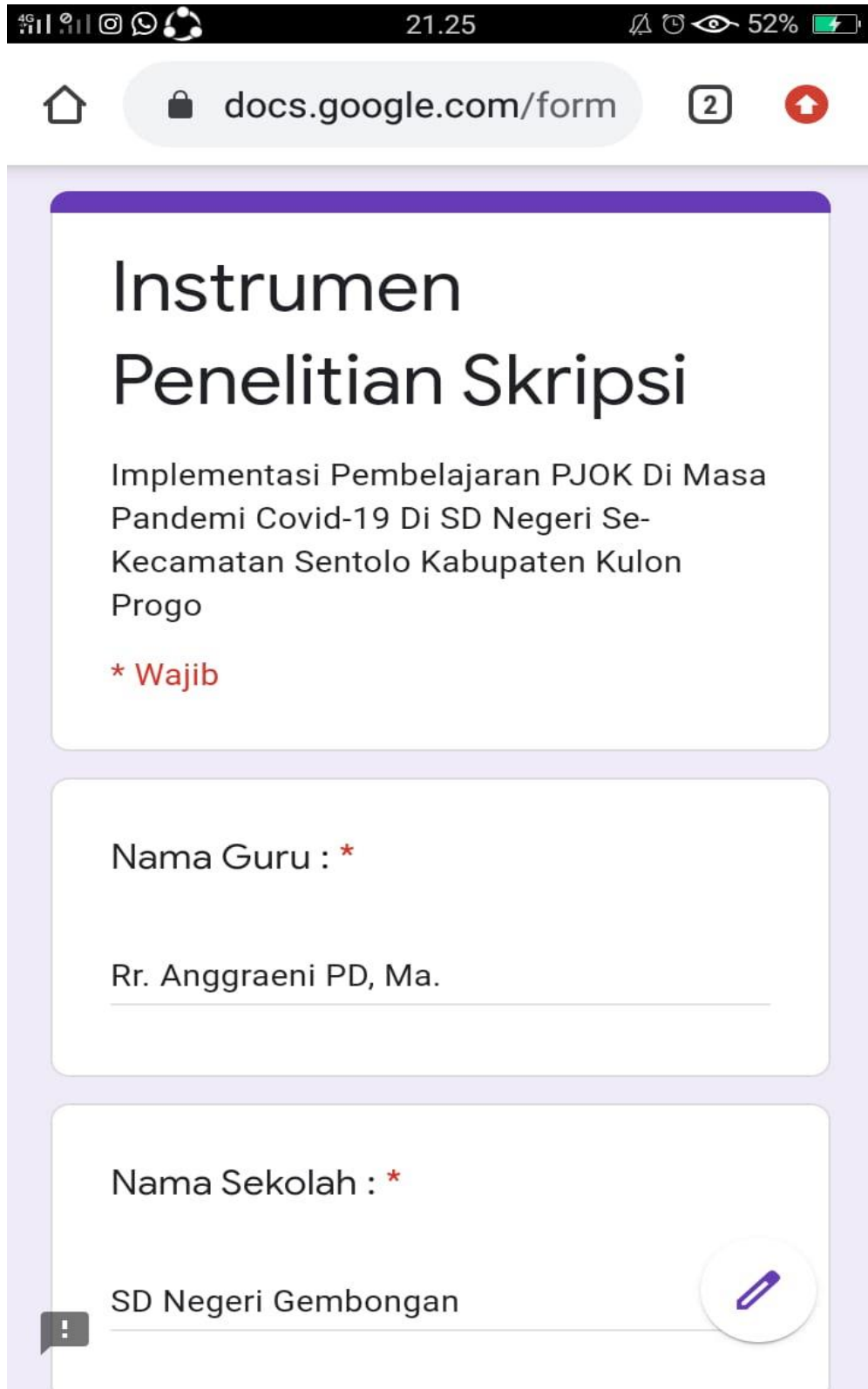
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring?
- a. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP
 - b. Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP
 - c. Jawab lainnya
-

8. Bagaimana sistem dan proses penilaian dalam pembelajaran PJOK daring?
- a. Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian
 - b. Forum diskusi
 - c. Jawaban lainnya
-

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring?
- a. Penilaian terlaksana dengan baik
 - b. Penilaian kurang efektif
 - c. Jawaban lainnya
-

10. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran PJOK daring?
- a. Belum menguasai penggunaan media daring
 - b. Kesulitan dalam mengakses internet
 - c. Jawaban lainnya
-

Lampiran 5. Jawaban Kuesioner dengan *Google Form*



The image shows a mobile browser interface displaying a Google Form. At the top, the status bar shows 4G signal, time 21.25, and 52% battery. The browser address bar shows 'docs.google.com/form'. The form title is 'Instrumen Penelitian Skripsi' with a subtitle 'Implementasi Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo'. A red asterisk indicates a required field. The first question is 'Nama Guru : *' with the answer 'Rr. Anggraeni PD, Ma.' The second question is 'Nama Sekolah : *' with the answer 'SD Negeri Gembongan'. A blue pencil icon is visible in the bottom right corner of the form area.

Instrumen
Penelitian Skripsi

Implementasi Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo

* **Wajib**

Nama Guru : *

Rr. Anggraeni PD, Ma.

Nama Sekolah : *

SD Negeri Gembongan

1. Apakah Bapak/Ibu dalam kondisi pandemi saat ini tetap memberikan pembelajaran PJOK? *

- a. Ya
- b. Tidak

2. Metode apakah yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK? *

- a. Pembelajaran Daring
- b. Pekerjaan Rumah
- Yang lain: _____

3. Apakah pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan Rencana Pelaksanaan



3. Apakah pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi covid-19 sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)? *

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Sesuai dengan RPP namun tidak runtut

4. Media apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PJOK? *

- a. Whatsapp Group
- b. Google Classroom
- Yang lain: _____




5. Bagaimanakah partisipasi peserta



5. Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring? *

- a. Peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik
- b. Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran
- Yang lain: _____

6. Usaha apa yang Bapak/ Ibu lakukan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung? *


- a. Bekerjasama dengan orang tua peserta didik
- b. Memberikan tutorial melalui video atau powerpoint
- Yang lain: _____ 



7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK daring? *

- a. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP
- b. Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP
- Yang lain: _____

8. Bagaimana sistem dan proses penilaian dalam pembelajaran PJOk daring? *

- a. Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian
- b. Forum diskusi
- Yang lain: _____ 



Lampiran 6. Tabulasi Data

No.	Nama Sekolah	Pembelajaran			Metode Pembelajaran			Kesesuaian Materi dengan RPP			Media Pembelajaran		
		Ya	Tidak	Lainnya	Pemb. Daring	PR	Lainnya	Ya	Tidak	Tidak runtut	Whatsapp Group	Google Classroom	Lainnya
1	SD N 1 Sentolo	V			V					V	V		
2	SD N 2 Sentolo	V				V				V	V		
3	SD N 3 Sentolo	V			V				V		V		
4	SD N Asemcilik	V				V			V		V		
5	SD N Banguncipto	V			V					V	V		
6	SD N Degung	V			V					V	V		
7	SD N Gembongan	V			V					V	V		
8	SD N Jetak	V				V		V			V		
9	SD N Jlaban	V			V					V	V		
10	SD N Kaliagung	V			V				V		V		
11	SD N Kalikutuk	V				V				V	V		
12	SD N Kalimenu	V				V		V			V		
13	SD N Kalipenten	V			V					V	V		
14	SD N Kalisana	V				V			V		V		

15	SD N Kemiri	V			V					V	V		
16	SD N Kradenan	V			V					V	V		
17	SD N Lebeng	V				V				V	V		
18	SD N Pergiwatu	V			V					V	V		
19	SD N Pergiwatu Wetan	V				V				V	V		
20	SD N Ploso	V			V					V	V		
21	SD N Salamrejo	V				V				V	V		
22	SD N Semen	V				V				V	V		
23	SD N Srikayangan	V			V					V	V		
24	SD N Sukoreno	V			V					V	V		

REKAPAN HASIL KUESIONER

No.	Nama Sekolah	Partisipasi Peserta Didik			Proses Pembelajaran			Implementasi Pembelajaran		
		Antusias	Tidak Memperhatikan	Lainnya	Bekerjasama dengan Orang tua	Memberikan Tutorial	Lainnya	Sudah Sesuai RPP	Hanya Sebagian Sesuai RPP	Lainnya
1	SD N 1 Sentolo	V			V				V	
2	SD N 2 Sentolo		V		V				V	
3	SD N 3 Sentolo	V			V					V
4	SD N Asemcilik			V	V					V
5	SD N Banguncipto			V		V				V
6	SD N Degung		V		V				V	
7	SD N Gembongan			V	V				V	
8	SD N Jetak		V		V					V
9	SD N Jlaban			V	V				V	
10	SD N Kaliagung		V		V				V	
11	SD N Kalikutuk	V			V			V		
12	SD N Kalimenur		V		V				V	
13	SD N Kalipenten	V			V				V	

14	SD N Kalisana	V			V				V	
15	SD N Kemiri			V		V			V	
16	SD N Kradenan		V		V				V	
17	SD N Lebeng		V		V				V	
18	SD N Pergiwatu	V			V				V	
19	SD N Pergiwatu Wetan	V			V				V	
20	SD N Ploso	V			V				V	
21	SD N Salamrejo	V			V				V	
22	SD N Semen	V			V			V		
23	SD N Srikayangan	V			V				V	
24	SD N Sukoreno	V			V				V	

Rekapan Tabulasi Data

No.	Nama Sekolah	Sistem dan Proses Penilaian			Penilaian Peserta Didik			Kendala Pembelajaran		
		Tugas dan ujian	Forum diskusi	Lainnya	Terlaksana dengan baik	Penilaian kurang efektif	Lainnya	Belum menguasai media daring	Kesulitan mengakses internet	Lainnya
1	SD N 1 Sentolo			V		V			V	
2	SD N 2 Sentolo	V				V			V	
3	SD N 3 Sentolo			V		V				V
4	SD N Asemcilik			V		V				V
5	SD N Banguncipto	V				V				V
6	SD N Degung	V				V			V	
7	SD N Gembongan	V				V			V	
8	SD N Jetak			V		V				V
9	SD N Jlaban	V				V		V		
10	SD N Kaliagung	V				V		V		
11	SD N Kalikutuk	V				V		V		
12	SD N Kalimenur	V			V			V		
13	SD N Kalipenten	V				V			V	
14	SD N Kalisana	V				V			V	
15	SD N Kemiri	V			V				V	

16	SD N Kradenan	V			V				V	
17	SD N Lebeng	V			V				V	
18	SD N Pergiawatu			V		V			V	
19	SD N Pergiawatu Wetan	V				V			V	
20	SD N Ploso	V			V					V
21	SD N Salamrejo	V			V					V
22	SD N Semen			V		V		V		
23	SD N Srikayangan	V			V					V
24	SD N Sukoreno	V			V					V

Lampiran 7. Hasil Olah Data *IBM SPSS*

Pengolahan Data dengan Menggunakan *IBM SPSS*

Frequencies

		<i>Statistic</i>				
		PEMBERIAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	KESESUAIAN MATERI PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PARTISIPASI PESERTA DIDIK
N	Valid	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.00	1.42	2.67	1.00	1.71
Std. Error of Mean		.000	.103	.130	.000	.165
Median		1.00	1.00	3.00	1.00	1.50
Mode		1	1	3	1	1
Std. Deviation		.000	.504	.637	.000	.806
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		1	2	3	1	3

Frequencies

Statistic

		PEMBERIAN PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	KESESUAIAN MATERI PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PARTISIPASI PSERTA DIDIK
N	Valid	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.00	1.42	2.67	1.00	1.71
Std. Error of Mean		.000	.103	.130	.000	.165
Median		1.00	1.00	3.00	1.00	1.50
Mode		1	1	3	1	1
Std. Deviation		.000	.504	.637	.000	.806
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		1	2	3	1	3

Frequency Table

PEMBERIAN PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	24	100.0	100.0	100.0

METODE PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pembelajaran Daring	14	58.3	58.3	58.3
Valid Pekerjaan Rumah	10	41.7	41.7	100.0
Total	24	100.0	100.0	

KESESUAIAN MATERI PEMBLAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya	2	8.3	8.3	8.3
Tidak	4	16.7	16.7	25.0
Valid Sesuai dengan RPP namun tidak runtut	18	75.0	75.0	100.0
Total	24	100.0	100.0	

MEDIA PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Whatsapp Group	24	100.0	100.0	100.0

PARTISIPASI PESERTA DIDIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Peserta didik antusias dan berpartisipasi dengan baik	12	50.0	50.0	50.0
	Peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran	7	29.2	29.2	79.2
	Lainnya	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PROSES PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerjasama dengan orang tua peserta didik	22	91.7	91.7	91.7
	Memberikan tutorial melalui video atau powerpoint	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP	2	8.3	8.3
Valid	Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP	18	75.0	83.3
	Lainnya	4	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0

SISTEM DAN PROSES PENILAIAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kesesuaian pengumpulan tugas dan ujian	18	75.0	75.0
Valid	Lainnya	6	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0

PENILAIAN PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Penilaian terlaksana dengan baik	8	33.3	33.3	33.3
Penilaian kurang efektif	16	66.7	66.7	100.0
Total	24	100.0	100.0	

KENDALA PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Belum menguasai penggunaan media daring	5	20.8	20.8	20.8
Kesulitan dalam mengakses internet	11	45.8	45.8	66.7
Lainnya	8	33.3	33.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	